

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karena daya saing negara yang meningkat, setiap perusahaan di Indonesia harus terus berkembang untuk bertahan di pasar. Perusahaan harus memiliki dan menggunakan pemikiran kritis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memastikan bahwa perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efektif dan efisien, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Mengamankan dan menggunakan aset bisnis seperlunya untuk mencegah kerugian yang tidak diinginkan adalah salah satu teknik untuk mencapai tujuan ini. Baik faktor internal maupun eksternal dapat berkontribusi pada persaingan dan masalah perusahaan. Dari eksternal perusahaan seperti munculnya pesaing baru dan masuknya perusahaan asing yang menyebabkan semakin tingginya persaingan dan tekanan yang ada di pasar. Sedangkan dari internal, yaitu salah satunya adalah kecurangan (*fraud*).¹ Untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditetapkan, manajer atau direktur harus mengawasi dan mengendalikan karyawan. Peran audit penting dalam perusahaan guna menjaga aset serta operasional perusahaan agar berjalan dan teralokasi dengan baik. Untuk menyimpulkan keakuratan catatan bank, audit memerlukan penyelidikan atas laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh manajemen, bersama dengan catatan akuntansi dan dokumen pendukung.² Tujuan audit adalah untuk menunjukkan situasi keuangan bisnis, efisiensi operasional, dan arus kas mengikuti standar akuntansi Indonesia.³

¹ Muhammad Fahmi dan Mhd Ridho Syahputra, "Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (*Fraud*)", dalam *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol. 2 No.1, 2019, h. 25

² Sukrisno Agoes, *Auditing: (pemeriksaan akuntan) oleh kantor akuntan public*, (Jogja: Salemba Empat:2014), h. 3

³ Suginam, "Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)", dalam *Jurnal Pelita Informatika Budi Darma*, Vol.15 No.1 ,2016, h. 25

Dalam penelitian ini, penulis memilih Kantor Pusat PDAM Tirtanadi Medan sebagai lokasi penelitian. Salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), PDAM Tirtanadi, menawarkan air minum dan air bersih kepada warga Medan dan sekitarnya.⁴ Sebagai usaha penyedia air bersih bagi masyarakat, penyelenggaraannya harus dilandasi dengan pengelolaan yang jujur, adil, sehat, serta berlandaskan prinsip ekonomi yang sehat dan bijaksana. Pendapatan non-air, pendapatan air dan pendapatan lain-lain adalah tiga jenis pendapatan yang diterima PDAM Tirtanadi. Dengan banyaknya pendapatan dan pengeluaran oleh PDAM Tirtanadi, maka tata kelola perusahaan sebagai perusahaan harus didasarkan pada pengelolaan perusahaan yang sehat berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi yang baik, untuk itu perusahaan perlu mengadakan pengendalian dan pengawasan yang ketat oleh audit internal yang baik demi mencegah terjadinya penyelewengan kas dan aset yang dapat merugikan perusahaan dan negara.⁵

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, dan kecurangan dalam pekerjaan akuntansi, audit internal diperlukan sebagai sebuah langkah pengendalian.⁶ Audit internal memainkan peran penting dalam memantau operasi operasional perusahaan dengan meninjau tindakan sistem pengendalian dan menawarkan saran untuk perbaikan. Audit internal adalah outlet pengungkapan penipuan terbesar kedua setelah media pelaporan, menurut jajak pendapat oleh ACFE Indonesia Chapter dari 239 responden.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa audit internal efektif dalam mengidentifikasi dan melaporkan kasus kecurangan dalam organisasi.

⁴ Yenni Samri Juliati Nasution, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Harga Terhadap Permintaan Air Minum PDAM Tirtanadi Cabang Medan Denai" dalam *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, Vol.3 No.1. 2022., h. 81

⁵ Muhammad Adriansyah & Nurwani N, "Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Tunggakan Pembayaran Rekening Air Pelanggan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Medan Kota" dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.6 No.2, 2022 h. 9068

⁶ Fitrianty Ningsih & Saifudin, "Peran Audit Internal Dalam Rangka Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus PT. Java Prima Abadi)", dalam *Majalah Ilmiah Solusi*, Vol.17 No. 4, 2019, h. 99

⁷ Association of Certified Fraud Examiners, *Surver Fraud Indonesia 2019*, (Jakarta:ACFE Indonesia Chapter, 2020), h. 20

Dalam kebanyakan keadaan, auditor hanya menegaskan bahwa laporan keuangan perusahaan, yang merupakan hasil dari prosedur ini, mematuhi PSAK.⁸ Jika dalam laporan keuangan terdapat suatu keganjilan, maka hal ini dapat dikatakan bahwa adanya pihak-pihak tertentu yang melakukan transaksi yang dilebih-lebihkan atau tidak wajar dan tidak dilaporkan kepada bagian akuntan dengan tujuan untuk memperkaya diri atau kelompok tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut ditakutkan akan memberikan kerugian pada perusahaan dan negara. Sebagai hasil dari perubahan paradigma sebelumnya, fungsi audit internal sekarang menekankan konsultasi di atas menjadi pengawas. Tentu saja, agar hal ini terjadi, manajemen harus terbuka agar audit internal dapat mengidentifikasi dan memberi saran kepada manajemen tentang perkembangan operasional terkini.⁹

Penipuan didefinisikan sebagai tindakan ilegal yang dilakukan dengan maksud untuk menipu orang atau kelompok lain untuk menguntungkan orang atau organisasi yang melakukan kejahatan.¹⁰ Kecurangan (*fraud*) sering disebut juga sebagai pencurian, pemalsuan, penggelapan, penyelewengan dan lainnya. Untuk menyembunyikan kejahatan mereka, orang-orang yang tidak bertanggung jawab sering melakukan kecurangan. Biasanya kecurangan sulit untuk ditemukan. Kecurangan sering ditemukan karena suatu kebetulan atau disengaja. Oleh karena itu, manajemen harus mengambil tindakan pencegahan untuk mencegah kemungkinan penipuan dalam organisasi.¹¹ Selain pertimbangan lain, tekanan (*pressure*) untuk melakukan kejahatan dan melakukan kecurangan merupakan salah satu penyebab terjadinya kecurangan, Setelah itu, pelaku merasa terdorong untuk memanfaatkan peluang (*opportunity*) yang ada dihadapannya, serta

⁸ Yogi Ginanjar & E. Mulya Syamsul, "Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan *Fraud* Pada Bank Syariah di Kota Bandung", dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.6 No.3, 2020, h. 530

⁹ *Ibid.*, h. 1

¹⁰ Ai Devi Srimulyani & Iamet ismatullah, "Pengaruh Audit Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Kas Pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi," dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, vol. 5, no. 10, 2017, h.109

¹¹ Muh Ibrahim Tahir, "Peranan Auditor Internal Dalam Mencegah *Fraud* Pada PT.PLN (Perseor) Satuan Pengawasan Intern Inspektorat Audit Sulawesi" (Skripsi, Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar,2019), h. 1

membenarkan tindakan tersebut seolah-olah hal tersebut adalah hal biasa dan dapat diterima oleh secara umum (*Rationalization*).

Salah satu bisnis milik daerah dengan tingkat kecurangan yang tinggi adalah PDAM Tirtanadi. Contoh penipuan yang paling sering terjadi dalam bisnis ini adalah korupsi, yang mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi pemerintah. Salah satu kasus korupsi yang terjadi di PDAM Tirtanadi dilakukan oleh mantan kepala bagian keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Cabang Deli Serdang, ZS, bersama AS, AA, BK, Pm (sebagai Kepala PDAM Tirtanadi Cabang Deli Serdang), dan ML dan LS sebagai Kepala Bagian Keuangan. Kasus korupsi yang dimaksud adalah salah satu dari "cek untuk menggelembungkan", di mana para pelanggar bekerja sama untuk menguangkan cek dengan jumlah lebih dari pembayaran yang disepakati. Berdasarkan Hasil Perhitungan Kerugian Negara berdasarkan Pemeriksaan BPKP Nomor: R-41/PW02/5/1/2019 tanggal 03 September 2019, akibat perbuatannya tersebut, PDAM Tirtanadi mengalami kerugian finansial sebesar Rp. 10.910.918.688 atau sekitar Rp. 10,9 miliar.¹²

Menurut survei ACFE 2019 terhadap 239 responden, korupsi menduduki peringkat pertama dalam hal *fraud* di Indonesia dengan persentase 64,4%, disusul penyelewengan aset/kekayaan negara di urutan kedua dengan tingkat persentase 28,9%, dan laporan keuangan ditempat ketiga dengan persentase 6,7%. Sebuah perusahaan membutuhkan audit internal yang efektif, terutama dalam bisnis menengah dan besar.¹³

Menurut beberapa penelitian sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh Gita Arasy Harwida pada tahun 2015 dengan judul Menggali Peran Auditor Internal dalam Mendeteksi dan Mencegah Fraud di Perguruan Tinggi, terdapat perbedaan antara SPI (Unit Pengawasan Internal) publik dan swasta. universitas. Karena SPI (Satuan Pengawasan Intern) di perguruan tinggi swasta terus-menerus

¹² Wahyudi Aulia Siregar, Mantan Kabag Keuangan PDAM Tirtanadi Dituntut 10 Tahun Penjara Kasus Dugaan Korupsi, diakses dari <https://sumut.inews.id/berita/mantan-kabag-keuangan-pdam-tirtanadi-dituntut-10-tahun-penjara-kasus-dugaan-korupsi> pada tanggal 6 Januari 2022 pukul 12.39

¹³ Fitrianty Ningsih & Saifudin, "Peran Audit Internal Dalam Rangka Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus PT. Java Prima Abadi)", h. 99

menegakkan hierarki dan personelnnya tidak memainkan peran ganda, SPI memainkan fungsi yang signifikan di lembaga-lembaga tersebut. Bukti menunjukkan bahwa satuan audit internal (SPI) kedua universitas swasta tersebut secara teguh berkomitmen untuk mengidentifikasi dan menghentikan penipuan di organisasi mereka. Reyvisa Samsul pada tahun 2018 Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Fraud Pada PT. Haka Sentra Corporindo Makasar sampai pada kesimpulan bahwa auditor internal memainkan peran penting dalam mengidentifikasi kecurangan yang dibuktikan dengan keterlibatan mereka dalam memantau dan mengelola operasi perusahaan. Suginam pada tahun 2016 Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia), audit internal memainkan peran penting dalam kemampuan perusahaan untuk memantau dan menilai operasinya, terutama yang terkait dengan pencegahan penipuan.

Menurut berbagai hasil penelitian yang disajikan, hasil ini dapat diandalkan, dimana auditor internal memiliki fungsi penting dalam organisasi untuk memantau kinerja perusahaan dan mencegah kecurangan. Namun yang menarik adalah fakta dimana masih banyaknya terjadi kasus kecurangan yang hal ini justru menimbulkan pertanyaan apakah auditor internal berperan nyata dalam mendeteksi kecurangan pada perusahaan?

Berdasarkan masalah di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Auditor Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Kantor Pusat PDAM Tirtanadi Medan)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan sejarah masalah yang disoroti di atas, identifikasi masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indonesia adalah negara dengan tingkat kecurangan yang sangat tinggi, berada di urutan nomor 180 di dunia.
2. Banyaknya kasus kecurangan yang terjadi di PDAM Tirtanadi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada latar belakang penelitian tersebut di atas:

1. Bagaimana auditor internal berperan dalam mendeteksi kecurangan pada PDAM Tirtanadi Medan ?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindak kecurangan pada PDAM Tirtanadi Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran auditor internal dalam mendeteksi kecurangan pada PDAM Tirtanadi Medan.
1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya tindak kecurangan pada Kantor Pusat PDAM Tirtanadi Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih besar tentang bagaimana auditor internal di kantor pusat PDAM Tirtanadi Medan mendeteksi kecurangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis untuk mengetahui secara empiris apakah auditor internal berperan dalam mendeteksi kecurangan di kantor pusat PDAM Tirtanadi Medan.
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan, untuk menentukan apakah auditor dapat berperan dalam menemukan kecurangan di kantor pusat PDAM Tirtanadi Medan untuk kepentingan manajemen perusahaan.
- c. Menjadi karya referensi dan bacaan pelengkap untuk pengembangan penelitian, kemudian menjadi bahan penelitian komparatif yang bermanfaat dalam peningkatan pendidikan, terutama bagi orang-orang

yang tertarik membicarakan fungsi audit internal serta pencegahan dan pendeteksian kecurangan (fraud).

